



Profil Kemampuan Numerasi Siswa di UPTD SDI Waruwaja

Melkior Wewe*, Viviana Meo Longa, Fransiska Angelina Dhoka, Maria Oktaviana Tuku

STKIP Citra Bakti

Abstrak: Kemampuan dasar yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam hidup termasuk keterampilan berhitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan profil kemampuan berhitung peserta didik di SDI Waruwaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berhitung siswa tetap pada tingkat yang rendah. Hal ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk terbatasnya ketersediaan buku teks di luar sekolah, materi pembelajaran yang tidak menarik yang menyebabkan ketidaktertarikan dalam belajar, dan kurangnya latihan dengan masalah kata yang mengakibatkan banyak kesalahan dalam menyelesaikannya. Dengan cara yang sama, pastikan bahwa guru kompeten dalam mengajar matematika agar terhindar dari kesalahpahaman dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kemahiran berhitung, kemampuan numerasi, siswa

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.826>

*Correspondence: Melkior Wewe

Email: melkiorwewe1@gmail.com

Received: 23-07-2024

Accepted: 30-07-2024

Published: 06-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *The basic abilities required to achieve success in life include numeracy skills. The purpose of this study is to describe the profile of students' numeracy skills at SDI Waruwaja. This study uses a quantitative research approach that is descriptive. The findings of the study show that students' numeracy skills remain at a low level. This can be attributed to Various factors, including the limited availability of textbooks outside of school, uninteresting learning materials that lead to disinterest in learning, and lack of practice with word problems that result in many mistakes in solving them. In the same way, make sure that teachers are competent in teaching mathematics to avoid misunderstandings in learning.*

Keywords: *numeracy skills, numeracy skills, students*

Pendahuluan

Kemampuan berhitung, seperti yang disampaikan oleh Kemendikbudristek (Dayita Wahyu Adinda, dkk, 2022), berfungsi sebagai pertahanan awal terhadap pengangguran, berpenghasilan rendah, dan kesehatan yang buruk. Keterampilan ini melibatkan penggunaan angka dan simbol dalam matematika dasar untuk mengatasi masalah dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berbeda, terutama dalam lingkungan siswa. Siswa perlu menguasai keterampilan ini untuk sukses di berbagai bidang kehidupan termasuk rumah, sekolah, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan ini sejak usia muda dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Seiring kemajuan teknologi dan informasi

menjadi lebih mudah diakses, kemampuan ini sangat penting untuk tetap mendapat informasi dan relevan. Informasi dapat disajikan dalam format grafis atau numerik.

Kuncinya adalah mendapatkan pemahaman dan kemahiran dalam kemampuan numerik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di bawah Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan gagasan "merdeka belajar" yang sejalan dengan konsep pendidikan yang berfokus pada kemandirian dan fleksibilitas kelembagaan (Mustaghfiroh, 2020). Kurikulum otonom menawarkan fleksibilitas yang lebih besar, memprioritaskan materi dasar, dan memungkinkan guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya pengajaran seperti Modul dan RPP berdasarkan kebutuhan dan sifat spesifik siswa. Penggabungan numerasi dalam agenda kurikulum yang diperbarui memprioritaskan hasil belajar siswa yang berkelanjutan dan bertujuan untuk akses pendidikan yang adil bagi semua siswa, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dalam sistem pendidikan nasional.

Perolehan pengetahuan matematika bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan angka. Hanya mampu menghitung tidak cukup untuk mengatasi tantangan sehari-hari. Numerasi hanya mewakili sebagian kecil dari matematika karena individu sekarang perlu menghadapi masalah matematika dan kehidupan nyata (Roebyanto & Harmini, 2017). Kemampuan numerik sangat penting untuk semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk berbelanja, meminjamkan uang, melakukan transaksi keuangan, terlibat dalam permainan numerik, dan banyak lagi.

Dalam hal berhitung, banyak orang secara keliru menyamakan numerasi dengan pendidikan matematika. Namun demikian, penting untuk membedakan antara numerasi dan matematika karena keduanya berbeda. Hanya memiliki kemahiran dalam matematika tidak selalu sama dengan memiliki keterampilan berhitung yang kuat. Ini karena numerasi melibatkan penerapan prinsip dan peraturan matematika untuk situasi kehidupan nyata.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana disebutkan dalam Novia dkk, menekankan bahwa mengembangkan kemahiran dalam aritmatika mengarah pada kesadaran akan ikatan antara berhitung dan aktivitas setiap hari. Dengan memanfaatkan kesadaran, dapat memperkuat daya saing bangsa kita dalam pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkelanjutan dibandingkan dengan negara lain. Kapasitas penalaran numerik melibatkan pemanfaatan keterampilan matematika dasar untuk perhitungan dan menafsirkan data yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan bagan dalam situasi sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Siswa sekolah dasar saat ini memiliki tingkat kemampuan berhitung yang rendah. Menurut hasil tes PISA (2015), Indonesia berada posisi ke-7 terendah, hal ini menyatakan kinerjanya yang buruk. Vietnam, sebuah negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja memperoleh kemerdekaan, masih memiliki nilai tes matematika yang rendah berdasarkan hasil PISA. Indonesia, dibandingkan dengan nilai rata-rata nasional 500, menerima nilai tes matematika 395, yang cukup rendah. Kemampuan berhitung siswa yang buruk masih menjadi masalah umum dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah dasar. Di SDI

Waruwaja, ada juga sejumlah besar siswa dengan kemampuan berhitung yang lebih rendah, seperti yang diamati oleh peneliti di kelas I hingga kelas VI.

Dalam situasi di mana siswa menerima pertanyaan terkait numerasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti mencari tahu sisa uang setelah berbelanja atau menghitung barang yang dibelanjakan, banyak siswa masih berjuang untuk menanggapi. Kesulitan dengan keterampilan berhitung ini menimbulkan tantangan khusus bagi siswa dan dapat menghambat perkembangan perilaku baru. Kemampuan berhitung siswa yang rendah dapat dikaitkan dengan kurangnya motivasi mereka untuk belajar, kecepatan belajar yang lambat, serta sikap dan kebiasaan negatif terhadap pembelajaran. Siswa yang menghadapi kesulitan berhitung dapat menunjukkan sikap pendiam saat belajar matematika. Mereka sering menunjukkan ketidak tertarikan pada penjelasan guru dan malah terlibat dalam perilaku yang mengganggu seperti mengganggu teman sekelas, menggambar di buku catatan mereka, dan mengetuk meja.

Peningkatan kemampuan berhitung siswa diharapkan ketika guru mengambil peran sebagai fasilitator dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya, diharapkan siswa akan lebih siap untuk mengatasi masalah yang menantang. Namun demikian, dalam praktiknya, masih ada contoh pembelajaran non-kontekstual, termasuk konten yang tidak memiliki koneksi. siswa berjuang untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan lingkungan mereka. Kemampuan berhitung siswa yang rendah berasal dari pembelajaran soal matematika yang tidak sejalan dengan pengalaman kehidupan nyata mereka, yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Wahyu Adinda sebagai siswa (dalam Iona et al).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian mencakup 112 siswa dan penelitian berlangsung pada bulan April. Kegiatan ini dilaksanakan di UPTD SDI Waruwaja di Desa Sobo, Kecamatan Golewa Barat, Kabupaten Ngada. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode pengujian. Siswa menjalani tes lisan tentang keterampilan berhitung dasar mereka menggunakan alat penelitian yang dipinjam dari program All Smart Kids. Alat tes yang digunakan terdiri dari empat tingkatan evaluasi: tingkat pertama menilai kemampuan siswa untuk mengenali dan mengartikulasikan angka satu digit, tingkat kedua mengevaluasi keterampilan siswa dalam menyatakan angka dua digit secara akurat, tingkat ketiga berfokus pada kemahiran siswa dalam pengucapan. Harap pastikan bahwa angka empat digit dinyatakan secara akurat dan tepat. Ada enam angka dalam masing-masing kategori ini Metode analitik untuk memeriksa data statistik deskriptif, termasuk analitik frekuensi, persentase serta analitik rata-rata, median, dan mode, digunakan untuk memeriksa hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian berlangsung di UPTD SDI Waruwaja Desa Sobo, dengan partisipasi 112 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan satu kali pada bulan April 2024, bertujuan untuk menguraikan profil kemampuan berhitung siswa di UPTD SDI Waruwaja.

Dalam soal tes lisan, numerasi siswa dinilai pada empat tingkat berdasarkan kriteria yang tercantum. Level 1 menilai kemampuan siswa untuk mengenali dan menyebutkan 1 angka. Level 2 berfokus pada kapasitas siswa untuk mengucapkan 2 angka dengan benar. Pada tingkat 3, siswa diharapkan mengucapkan 3 angka secara akurat. dan, level 4 mengevaluasi kemahiranpeserta didik dalam mengucapkan dan mengidentifikasi angka dengan benar. Siswa diharapkan untuk menyebutkan 4 angka dinyatakan secara akurat dan tepat. Ada 6 angka dalam masing-masing kategori ini. pada penelitian ini akan menampilkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diuraikan di bawah ini.

Informasi yang disajikan pada Tabel 1 merangkum kemampuan berhitung dasar siswa SD di UPTD SDI Waruwaja.

Tabel 1. Kemampuan berhitung dasar siswa SD di UPTD SDI Waruwaja

Kelas	Tingkat awal	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4	Total
Kelas 1	0	8	5	7	4	24
Kelas 2	0	8	6	5	3	22
Kelas 3	0	5	4	4	3	16
Kelas 4	0	3	6	7	3	19
Kelas 5	0	2	4	4	6	16
Kelas 6	0	0	4	5	6	15
Total	0	26	29	32	25	112

Mengacu pada informasi pada tabel 1, terbukti pada kelas 1 ada 8 siswa di level 1, 5 siswa di tingkat 2, 7 peserta didik di tingkat 3, dan 4 peserta didik di tingkat 4. Di antara 22 peserta didik kelas 2, ada 8 peserta didik berada di tingkat 1, 6 siswa di tingkat 2, 5 peserta didik di tingkat 3, dan 3 peserta didik di tingkat 4. Di kelas 3, ada 5 peserta didik di tingkat 1, 4 peserta didik di tingkat 2, 4 peserta didik di tingkat 3, dan 3 peserta didik di tingkat 4. Di Kelas 4, terdapat 3 peserta didik di level 1, 6 peserta didik di tingkat 2, 7 peserta didik di tingkat 3, dan 3 peserta didik di level 4. Di Kelas 5, ada 2 peserta didik di tingkat 1, 4 peserta didik di level 2, 4 peserta didik di tingkat 3, dan 6 peserta didik di tingkat 4. Di Kelas 6, ada 4 peserta didik di tingkat 2, 5 peserta didik di tingkat 3, dan 6 peserta di tingkat 4. Dengan menggunakan informasi yang diberikan, persentase yang mewakili kemampuan berhitung siswa di UPTD SDI Waruwaja dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Data berikut diperoleh dari perhitungan ini:

Tabel 2 menunjukkan persentase siswa yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuannya.

Tabel 2. Persentase siswa yang dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuannya

No	Tingkat Keunggulan Matematika Peserta Didik	Banyaknya Peserta Didik	Persentase
1	Tingkat awal	-	-
2	Tingkat 1	26	23,21%
3	Tingkat 2	29	25,89%
4	Tingkat 3	32	28,57%
5	Tingkat 4	25	22,32%

Pembahasan

Studi ini menurut pengkategorian peserta didik menurut keterampilan berhitung mereka ke dalam level yang berbeda: tingkat awal, tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4 (diadaptasi dalam kegiatan SAC). Bertujuan menilai keterampilan berhitung peserta didik, tes dilakukan oleh penulis.

Instrumen untuk mengevaluasi keterampilan berhitung peserta didik terdiri dari dua bagian: memahami nilai tempat dan operasi perhitungan dasar. Apresiasi nilai tempat dibagi menjadi 4 tingkatan, masing-masing berisi 6 angka yang digunakan untuk menilai kemampuan berhitung siswa. Operasi perhitungan juga terdiri dari 4 level. Kategori penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian termasuk dalam bagian ini. Satu-satunya tujuannya adalah untuk menilai kemampuan kognitif siswa tanpa memengaruhi keterampilan berhitung mereka.

Dasar keterampilan berhitung dan kemampuan siswa untuk melakukan perhitungan terletak pada pemahaman nilai-nilai tempat. Menurut Burhanudin et al (2021:91), keterampilan berhitung mencakup lebih dari sekadar memahami konsep matematika; mereka juga melibatkan penerapan praktisnya. Menganalisis dan menyelesaikan masalah matematika dalam berbagai situasi, seperti dalam skenario kehidupan nyata, adalah penting. Memahami pentingnya nilai tempat membuatnya lebih mudah untuk memahami prinsip-prinsip matematika lainnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Tes kemampuan berhitung yang dilakukan untuk menilai kemampuan berhitung mahasiswa UPTD SDI Waruwaja mengungkapkan bahwa 26 siswa mendapat nilai level 1 atau terhitung 23,21% dari total. Selain itu, 29 siswa, atau 25,89%, mencapai level 2, sedangkan 32 siswa, setara dengan 28,57%, mencapai level 3. Akhirnya, 25 siswa, yang terdiri dari 22,32%, mencapai level 4. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berhitung peserta didik UPTD SDI Waruwaja masih dalam klasifikasi tertentu. Keterampilan berhitung peserta didik di SDN Ngolang, khususnya dalam mengenali simbol angka, tergolong baik atau tinggi dalam Sari, Lita Purnama dkk (2022:361). Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi sebesar 58,62% pada level 4.

Keterampilan numerik siswa UPTD SDI waruwaja dapat ditingkatkan melalui upaya kolaboratif yang melibatkan peserta didik, sekolah, dan orang tua. Memanfaatkan metode pengajaran yang sesuai dan media yang menarik, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mengamankan dukungan orang tua semuanya penting untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Strategi ini sejalan dengan temuan.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Utari dan rekannya pada tahun 2020 (hlm. 5), terbukti bahwa siswa membutuhkan dorongan moral dari orang tua dan guru untuk mengatasi kelemahan mereka dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan pengalaman belajar.

Di UPTD SDI Waruwaja, sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa sejak dini untuk mendukung pemahaman pengetahuan dan kompetensi lainnya. Di tingkat sekolah dasar, siswa memiliki kemampuan yang kuat untuk memahami konsep secara efektif, mengingat kapasitas mereka dan paparan yang terbatas terhadap mata pelajaran yang kompleks. Perspektif ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Agustin, Nella, dan lainnya di tahun 2021. Tahun-tahun sekolah dasar dianggap sebagai zaman keemasan karena tingginya tingkat pemahaman, penalaran, dan ingatan yang dimiliki siswa pada usia ini. Akibatnya, penting bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk bekerja sama membantu siswa meningkatkan keterampilan berhitung mereka.

Kesimpulan

Kemampuan numerik sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk berbelanja, menangani keuangan, melakukan transaksi, dan banyak lagi. Semua kegiatan ini membutuhkan kemahiran dalam berhitung. Dalam hal berhitung, beberapa orang secara keliru menyamakannya dengan pelajaran matematika dan aritmatika padahal numerasi dan matematika adalah konsep yang beragam. Memiliki keahlian matematika saja tidak cukup untuk mengembangkan keterampilan berhitung.

Daftar Pustaka

- Agustin, N., et al. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter siswa (Antologi esai mahasiswa). Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Guru_dalam_Membentuk_Karakter_Sisw/Njs1EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=peran+guru+membentuk+karakter+siswa+agustin+nella&pg=PA119&printsec=frontcover
- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175–186.
- Burhanudin, M. R., Sukmawati, & Christy. (2021). Deskripsi kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan. *Pedagogy*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Dayita, W. A., Nurhasanah, & Oktaviyanti, I. (2022). Profil kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3).
- Iona, L. N., Erwin, R., Mayun, E. N., Stevviely, A. B., Yuliana, T. I., Djemi, D. I., & Yeni, R. (2023). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas tinggi di Malumbi Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Kemendikbud. (2021). Profil kemampuan numerasi peserta didik kelas V MI. Minhajussa'adah tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c).

- Kurniawan, M. I. (2015, August). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: Studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Mustaghfiroh. (2020). Identifikasi kebutuhan literasi numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7).
- Novia, N. C., Witono, A. H., & Setiawan, H. (2022). Profil kemampuan numerasi siswa kelas III SDN 2 Kuta tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b).
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 5. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v1i1.892>
- Roebyanto, & Harmini. (2017). Profil kemampuan numerasi siswa sekolah dasar berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Santosa, S., & Andrian, S. (2021, March). Pengembangan dan pembinaan karakter siswa dengan mengoptimalkan peran guru sebagai contextual idol di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Sari, L. P., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis kemampuan numerasi siswa SDN Ngolang pasca program semua anak cerdas (SAC). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 389. <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Wiryanto, Y., Hendratno, H., & Gita, M. P. (2023). Identifikasi kebutuhan literasi numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7).